

**PEMBINAAN SPORTIVITAS
(STUDI KASUS DI SEKOLAH SEPAKBOLA UNI BANDUNG)
Basiran**

ABSTRACT

Penelitian ini mengamati berbagai upaya guru Sekolah Sepakbola Uni Bandung dalam membina sportivitas siswa melalui Program Pembinaan Sepakbola. Focus penelaahan penelitian ini adalah bagaimana ciri-ciri perilaku sportif itu diidentifikasi dan dikembangkan ke dalam diri siswa. Karena itu, berbagai penataan situasi program pembiaian sepakbola yang dinilai mendukung pada penciptaan iklim kondusif bagi pembinaan dan pengembangan sportivitas siswa diteliti secermat mungkin kemudian dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk menemukan pola, proses, dan hasilnya.

Ada tiga pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai focus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan itu meliputi : (1) bagaimana penataan situasi fisik sekolah (program dengan berbagai fasilitasnya) yang diterapkan guru Sekolah Sepakbola Uni dalam membina sportivitas siswa ?, (2) Kualitas interaksi pembelajaran bagaimanakah yang ditampilkan guru Sekolah sepakbola Uni dalam membina sportivitas siswa ?, serta (3) bagaimana guru menanamkan nilai-nilai terhadap siswa ?

Setelah diteliti, diperoleh jawaban bahwa penataan situasi fisik program pembinaan sepakbola ini memiliki tujuan tertentu yang berpusat pada pembinaan sportivitas sebagai nilai inti olahraga sekaligus karakter seorang atlet. Hal ini tampak dari penataan situasi fisik ruangan (termasuk lapangan) dengan berbagai fasillitas sepakbola lainnya yang memberi kesan sebagi ruangan mandiri yang oleh siswa diapresiasi sebagai lahan untuk menyalurkan minat dan bakat, memenuhi rasa ingin tahu, berlatih, mengadakan eksperimen, dan sebagainya, sekaligus sebagai lahan untuk mengembangkan diri seperti mandiri, percaya diri, disiplin, tekun, berani, jujur, bertanggung jawab, bekerja sama, dan sebagainya.

Penataan fisik ini didukung oleh penataan situasi psikis dengan menciptakan kualitas interaksi pembelajaran dalam suasana, semangat, dan perilaku guru yang demokratis, terbuka, komunikatif, hangat, memberikan kebebasan dan rasa aman kepada siswa, serta memberikan sentuhan kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan.

Pada kenyataannya, berbagai penataan situasi program pendidikan sepakbola tersebut, baik fisik maupun psikis lebih jauh lagi menyingkapkan adanya muatan penanaman nilai di dalamnya seperti nilai kejujuran, nilai kebersamaan, nilai heroisme, nilai kebanggaan diri (*pride*), nilai keadilan, nilai percaya diri, nilai kemandirian, nilai kesabaran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai keberanian, nilai kesopanan, nilai kebersihan, dan sebagainya.

Kata kunci : Sportivitas

A. Background of The Study

Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang bersifat mendidik dan memanfaatkan kegiatan fisik (termasuk olahraga) sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang antara lain adalah penanaman nilai-nilai.

Sportivitas adalah nilai inti olahraga sekaligus sebagai karakter seorang atlet.

Dalam kenyataannya, pembinaan sportivitas itu belum sepenuhnya teraktualisasikan dalam berbagai lingkup kegiatan olahraga khususnya dan pendidikan jasmani pada umumnya. Bahkan akhir-akhir ini setiap pertandingan olahraga selau saja ada diwarnai oleh tindakan-tindakan “violence”, baik yang dilakukan oleh atlet/pemain, wasit, maupun penonton sendiri, misalnya perkelahian antar pemain, pemukulan terhadap wasit, pemakaian obat terlarang, mafia wasit, “bonek”, dan lain sebagainya. “Violence in sport” ini telah melanda dunia olahraga dan keadaannya sudah sangat mencemaskan. Perbuatan-perbuatan tersebut tidak saja bertentangan dengan nilai inti olahraga melainkan juga telah menodai dunia olahraga dan menyalahi hakekat olahraga.

Kenyataan lainnya adalah kecenderungan program pembinaan olahraga yang mekanistik, technical skill, dan hampa nilai.

B. Statement of The Problem

Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru dalam membina sportivitas siswa melalui program pembinaan sepakbola di Sekolah Sepakbola Uni Bandung ?

C. Purpose of The Study

Secara umum penessslitian mengenai pembinaan sportivitas siswa di Sekolah Sepakbola Uni Bandung ini bertujuan untuk menemukan pola pembinaan sportivitas yang dapat digunakan sebagai acuan (referensi) dalam menyusun sebuah program pembinaan olahraga untuk mencapai pengembangan pribadi yang terdidik dan terintegrasi.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses yang ditempuh guru Sekolah Sepakbola Uni Bandunng dalam membina sportivitas siswa. Proses yang dimaksud meliputi :

1. Proses penataan situasi fisik SSB Uni dalam konteks pembinaan sportivitas siswa.
2. Proses pembelajaran atau suasana interaksi edukatif yang ditampilkan guru dalam membina sportivitas siswa.
3. Proses penanaman nilai-nilai yang diidentifikasi guru dalam membina sportivitas siswa.

D. Significance of The Study

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (referensi) bagi sekkolah-sekolah sepakbola lain dalam menyusun, merekonsepsi dan mengembangkan landasan-landasan yang mantap untuk penyelenggaraan sebuah program guna lebih memahami persoalan-persoalan pembinaan dan pengembangan potensi-potensi peserta didik yang memang menjadi tujuan utama pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan sportivitas siswa sebagai nilai inti olahraga dan pembinaan olahraga secara umum serta menyusun program pembinaan olahraga yang efektif di sekolah sehingga menghasilkan atlet-atlit yang memiliki jiwa sportivitas tinggi.

E. Scope of The study

Penelitian ini berupaya mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan mengenai pola pembinaan sportivitas yang diupayakan guru terhadap siswa-siswa melalui program pembinaan sepakbola di Sekolah Sepakbola Uni Bandung. Kata pembinaan menunjukkan suatu upaya dan proses; sesuatu yang berkembang dari satu situasi ke situasi berikutnya, dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya, dan dari satu perlakuan ke perlakuan berikutnya, yang kesemuanya itu tampil dalam proses penelitian. Oleh karena itu, metode yang di pandang tepat untuk kajian penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dan berkembang. Juga karena tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.

Upaya yang diteliti meliputi : (1) penataan situasi fisik pendidikan yang dilakukan guru dalam membina sportivitas siswa, (2) interaksi edukatif yang ditampilkan guru dalam membina sportivitas siswa, dan (3) penanaman nilai-nilai yang diidentifikasi guru dalam membina sportivitas siswa.

F. The Result of The Study

MATRIKS HASIL PENELITIAN

UPAYA/KEGIATAN	INDIKASI DALAM PELAKSANAAN	LINGKUP SPORTIVITAS	NILAI YANG DIINTERNALISASIKAN
1. Penataan Situasi Fisik			
a. Menyediakan Fasilitas Pembelajaran dan Latihan Lengkap dan Memadai	Menyediakan ruangan, lapangan, dan perlengkapan bermain sepakbola yang memadai sehingga dapat merangsang dan memupuk motivasi, minat dan bakat siswa, bersibuk diri dan mengembangkan	Berinisiatif, berminat, memotivasi diri.	Nilai pengetahuan/ilmiah

<p>b. Menata fasilitas dan sarana</p>	<p>diri. Menata ruangan, lapangan, dan perlengkapan olahraga sepakbola sedemikian rupa yang mencerminkan nafas keteraturan, ketertiban, kerapian, kebersihan, dan kenyamanan, sehingga siswa berasabetah tinggal di sana dan tenang dalam melakukan kesiapan dan aktifitas belajar atau berlatih secara serius.</p>	<p>Tertib dan teratur Tekun dan rajin</p>	<p>Nilai keteraturan, ketertiban Nilai percaya diri Nilai ketekunan & kerajinan</p>
<p>c. Menciptakan situasi mandiri</p>	<p>Memberi kemudahan dan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan fasilitas dan peralatan bermain bola. Memberi kepercayaan dan kewenangan cukup besar kepada siswa untuk menginventarisasi dan mengambil sendiri semua kebutuhan bermain dan berlatih, memfungsikannya, dan menempatkannya kembali pada tempat masing-masing setelah dipergunakan. Memberi kesempatan cukup luas kepada siswa, secara individual maupun kelompok, untuk menyalurkan kemampuan belajar</p>	<p>Percaya diri, mandiri, jujur, adil, bertanggung jawab, berdisiplin, heroism, memotivasi diri, memahami diri, kebanggaan diri, kebersamaan, ketabahan, komitmen terhadap tugas, Memelihara hubungan/keterampilan sosial</p>	<p>Nilai kemandirian Nilai kebebasan Nilai kedisiplinan Nilai kejujuran Nilai tanggung jawab Nilai keberanian Nilai keadilan Nilai kebersamaan Nilai heroisme Nilai kebanggaan Nilai kepedulian Nilai ketabahan Nilai keteraturan Nilai ketertiban Nilai kebersihan Nilai keindahan</p>

<p>d. Mewujudkan Komitmen Bersama dalam Mengimplementasikan Norma (tata tertib) yang berlaku</p>	<p>dan keterampilan bermainnya; mempraktekan gagasan pribadi dan keterampilan taktiknya.</p> <p>Melibatkan siswa (dengan membentuk kepengurusan dan memfungsikannya secara aktif) dalam memelihara dan merawat fasilitas dan sarana olahraga serta dalam menghidupkan suasana belajar dan berlatih agar dirasakan aman, nyaman, dan tertib.</p> <p>Memelihara ketertiban saat berlangsung proses pembelajaran atau praktek/latihan.</p> <p>Memelihara kedisiplinan waktu. Misalnya datang tepat waktu pada latihan dan pertandingan, minta izin bila tidak bisa latihan atau tidak bisa bermain dalam suatu pertandingan. Demikian pula kedisiplinan dalam berlatih dan berolahraga.</p> <p>Menerapkan peraturan-peraturan mendasar yang berlaku dalam sepakbola, seperti peraturan yang berkaitan dengan teknik permainan, terhadap wasit,</p>	<p>Berdisiplin, memiliki komitmen dan tanggung jawab, mematuhi peraturan, menghormati dan menerima keputusan, menghargai oranglain, empati, memahami diri, menjadikan lawan sebagai teman, mengelola emosi, mengenali diri dan oranglain, memahami emosi orang lain, rendah hati</p>	<p>Nilai disiplin Nilai tanggung jawab Nilai kesopanan Nilai ketertiban dan keteraturan Nilai ketabahan Nilai kepedulian Nilai kejujuran Nilai keadilan Nilai ketekunan dan kerajinan</p>
--	--	--	---

	<p>maupun terhadap lawan bermain.</p> <p>Memelihara kebersihan lingkungan baik ruangan maupun lapangan serta kerapian dan keteraturan perlengkapan berolahraga yang senantiasa dalam keadaan siap pakai dan tertata dengan baik.</p> <p>Mengalokasikan waktu untuk kegiatan instruksional, praktek/latihan, dan istirahat (menunaikan shalat) secara efektif.</p> <p>Memelihara kesopanan dalam penampilan dan pakaian.</p> <p>Menerapkan prosedur berolahraga guna efektivitas latihan dan keselamatan dalam berolahraga.</p>		
2. Menciptakan Kualitas Interaksi Pembelajaran			
e. Memberi Kebebasan dan Rasa Aman	<p>Memberanikan siswa untuk mengemukakan gagasan, pemikiran, pendapat, maupun pertanyaan.</p> <p>Menghargai gagasan, pemikiran, pendapat atau pertanyaan siswa.</p>	<p>Berinisiatif, mempunyai minat yang luas, peka dan kritis, percaya diri, heroism, kebanggaan diri (pride), mengenali diri dan orang lain, adil.</p>	<p>Nilai pengetahuan/ilmiah Nilai kebebasan Nilai percaya diri Nilai kemandirian Nilai heroisme Nilai tanggung jawab Nilai keberanian Nilai kepedulian Nilai keadilan</p>

<p>f. Meningkatkan Kualifikasi Profesional dan kualifikasi Personal</p>	<p>Member kesempatan dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah.</p> <p>Mendorong siswa untuk semangat terus, menunjukan kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh, dan memberikan pujian dimana pujian itu patut diberikan.</p> <p>Tidak menilai hanya berdasarkan hasil akhir dari pertandingan; menang atau kalah; melainkan perkembangan yang dicapai dan dialami siswa dari proses belajar dan keterampilan bermainnya.</p> <p>Mengendalikan kesulitan-kesulitan pribadi dan faktor-faktor psikologis siswa yang dapat menghambat kemampuan dan kemauan belajar, serta keterampilan bermain.</p> <p>Mampu menggunakan berbagai pendekatan dan strategi belajar mengajar.</p> <p>Menjaga kepercayaan siswa atas penguasaan teoritik, kemampuan teknik, maupun keterampilan taktik.</p>	<p>Berinisiatif, memiliki minat dan memotivasi diri, memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, memahami diri, mengelola emosi.</p>	<p>Nilai pengetahuan Nilai tanggung jawab Nilai disiplin Nilai keteladanan Nilai ketabahan</p>
---	---	---	--

<p>g. Menciptakan Hubungan Timbal-Balik (Mutually Relationships)</p>	<p>Menunjukkan kearifan dalam merangsang siswa untuk mengembangkan diri.</p> <p>Memberikan pesan-pesan edukatif, himbauan agar memelihara sportivitas, dan berdo'a.</p> <p>Menunjukkan antusias dan kegairahan dalam mengajar maupun melatih.</p> <p>Menunjukkan kesabaran dan kasih sayang dalam melayani dan membimbing siswa.</p> <p>Menampilkan sosok guru yang patut diteladani.</p> <p>Memelihara hubungan timbal-balik antara guru dan dengan siswa dalam suasana demokratis, terbuka, akrab, hangat, dialogis, saling menghargai & menghormati.</p> <p>Melaksanakan pendekatan bimbingan dan problem solving (manakala siswa menemukan kesulitan)</p> <p>Melibatkan partisipasi dan kerjasama siswa.</p>	<p>Menghargai dan menghormati orang lain, mengenali diri dan orang lain, mampu bekerja sama, pengendalian diri.</p>	<p>Nilai kebersamaan Nilai keadilan Nilai kesopansantunan Nilai ketabahan Nilai kepedulian</p>
--	--	---	--

	Mengelola latihan sepakbola dalam latar kelompok. Menggunakan bahasa verbal yang persuasive, ramah, edukatif, dan komunikatif.		
--	---	--	--

G. Conclusions and Recommendations

1. Conclusions

Pola pembinaan sportivitas yang dilakukan guru-guru sepakbola Uni berlangsung melalui sinergi antara penataan situasi fisik program, penciptaan kualitas interaksi, dan penanaman nilai yang dijabarkan ke dalam berbagai perlakuan strategis. Keseluruhan upaya dan perlakuan strategis tersebut diapresiasi oleh siswa sebagai undangan (lahan) untuk mengaktualisasikan perilaku sportif baik ketika berlatih maupun dalam permainan sesungguhnya. Pada akhirnya, beberapa perlakuan strategis yang dirangkai dalam berbagai penataan situasi tersebut, baik fisik maupun psikis, lebih jauh lagi menyingkapkan adanya muatan penanaman nilai.

2. Recommendation

Pendidikan jasmani dituntut mampu merangsang sportivitas para peserta didik melalui berbagai penataan situasi pendidikan yang utuh dan menyeluruh baik dalam dimensi ketentuan formal maupun dimensi personal dan social, fisik dan psikis iklim sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki inisiatif dan komitmen yang cukup kuat dalam merealisasikan tataran utopis pendidikan yakni manusia yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohani. Nampaknya komitmen dan inisiatif mereka itu telah mampu mereduksi

pandangan pandangan minor mengenai kecenderungan program pembinaan olahraga yang mekanistik, technical skill, dan hampa nilai.

Komitmen dan inisiatif dapat diwujudkan melalui kualifikasi profesional dan personal guru dalam menata situasi fisik pendidikan, menata kualitas interaksi pembelajaran, serta mengidentifikasi dan menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam diri siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, W. (1997). *Aspek Hukum Dalam Pembinaan Olahraga Nasional*. Makalah Pada Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Bandung
- .(1997). *Epistemologi Ilmu Keolahragaan*. Makalah Pada Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Bandung
- Adang, S. (1996). *Pedagogi Olahraga :Seri Mengajar Pendidikan Jasmani*. FPOK IKIP Bandung.
- Agus, M. (1997). *Pembinaan Rasa TanggungJawab dan Disiplin Melalui Pendidikan Jasmani*. Makalah pada Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung.
- Dirjen Olahraga dan Pemuda. (1972). *Fair Play*. Bandung: S.T.O Bandung.
- Djamari. (1997). *Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga Ditinjau dari Sudut Pandangan Nilai-nilai Agama*. Makalah Pada Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani, Bandung
- Gusril. (1997). *Pendidikan Jasmani dalam Menghadapi Abad XXI*. Makalah Pada Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani, Bandung
- , (1999). *Pedoman Pelatihan Keolahragaan Nasional*. Jakarta : Menteri Pemuda dan Olahraga, Proyek Pembinaan Olahraga.
- Kardono. (1992). *Pembinaan Pemain Sepakbola yang Berpotensi untuk Kesebelasan yang Tangguh*. Bandung: Makalah.
- PSSI. (2000). *Pedoman Pembinaan Dasar Sepakbola Menurut Kelompok Umur*. Jakarta.
- Rusli Ibrahim. (2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjenor. Depdiknas.
- Rusli Lutan. (Editor). (1997). *Manusia dan Olahraga*. Bandung : ITB dan FPOK IKIP Bandung.
- , (1998). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- , (2001). *Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta : Dirjenor. Depdiknas.
- , (2001). *Olahraga dan Fair Play*. Jakarta : Dirjenor Depdiknas.
- Sukadianto. (1997). *Gejala Kekerasan dan Perilaku Agresif dalam Pertandingan Olahraga*. Makalah Dalam Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung.